

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ,SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN TENAGA KESEHATAN
PUSKESMAS DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

Rini Mustamin

ABSTRAK

Puskesmas sebagai sarana kesehatan tingkat pertama merupakan lini terdepan dalam kejadian bencana diwilayah kerjanya terlibat secara langsung sebagai bagian Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) bencana sesuai tahapan bencana. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap. Desain penelitian yang digunakan, yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Bilokka, Puskesmas Amparita dan Puskesmas Empagae di Kabupaten Sidenreng Rappang yang dijadikan sampel berjumlah 96 orang. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Uji yang digunakan adalah *uji Fisher's exact test* dan *uji regresi logistic*. Tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan (Puskesmas Bilokka $p = 0,01$, Puskesmas Amparita $p = 0,00$ dan Puskesmas Empagae $p = 0,01$) dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap. Terdapat hubungan yang bermakna sikap (Puskesmas Bilokka $p = 0,03$, Puskesmas Amparita $p = 0,01$ dan Puskesmas Empagae $p = 0,04$) dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan sikap berhubungan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan sehingga disarankan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

Kata kunci : pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan

ABSTRACT

The study aims to investigate the relationship between Knowledge as well as attitude and the alertness of the officials of the community health center to handle flooding in the regency. The study design is

analytical survey with cross-sectional study. The population of the study are all health officials in Bilokkka, Amparita, Empagae Community Health Centers in the regency of Sidenreng Rappang and the samples selected are 96 persons. The data were obtained with interview, observation, and questionnaire distribution. Pearson Chi-square Test and logistic regression test were used with 95% of reliability of $\alpha = 0.05$. The study indicates that there is a significant correlation between knowledge and the alertness of the officials to handle flooding (Community Health Center of Bilokkka $p=0.01$, Amparita $p=0.00$, Empagae $p=0.01$). Similar condition is also applies to the correlation between attitude and their alertness in facing flooding (the Community Health Centers of Bilokkka $p=0.03$, Amparita $p=0.01$, and Empagae $p=0.04$).

Keywords: knowledge, attitude, flood alertness

PENDAHULUAN

Bencana adalah sebuah fenomena akibat dari perubahan ekosistem yang terjadi secara tiba-tiba dalam tempo relatif singkat dalam hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang terjadi sedemikian rupa, seperti bencana gempa bumi, banjir, gunung berapi sehingga memerlukan tindakan penanggulangan segera. Perubahan ekosistem yang terjadi dan merugikan harta benda maupun kehidupan manusia bisa juga terjadi secara lambat seperti pada bencana kekeringan..

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis wilayah, Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. Sekitar 30% dari 500 sungai yang ada di Indonesia melintasi wilayah penduduk padat. Pada umumnya bencana banjir tersebut terjadi di wilayah Indonesia bagian tengah yang menerima curah hujan lebih tinggi dibandingkan dengan dibagian timur (BNPB, 2012).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (2014), menyatakan bahwa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami dampak terbesar terkena bencana banjir adalah Sidenreng Rappang,Wajo,Pangkep dan kota Makassar, kerugian akibat bencana banjir sebesar Rp64,7 miliar. Data kerugian ini untuk enam kabupaten/kota di Sulsel. kerugian akibat bencana di Sidrap yang dilaporkan mencapai Rp5,4 miliar, Barru Rp5,3 miliar, Maros Rp3 miliar, Kota Makassar Rp 51 miliar (BPBD Prov Sul-Sel, 2014).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang (2014), menyatakan bahwa dalam tiga tahun terakhir, telah terjadi tren peningkatan jumlah kejadian bencana alam di Sidrap. Pada 2011,tercatat 192 kejadian, 2012 hanya 660 kejadian dan pada 2013 (terhitung Januari hingga sekarang, red) ada 1.436 peristiwa.Bencana alam tersebut

didominasi banjir, angin kencang dan longsor serta musibah kebakaran. Khusus mengenai banjir, diakuinya, intensitas banjir kiriman semakin meningkat tiap tahunnya.

Data dari BPBD Kabupaten Sidrap (2014), daerah sekitar 834 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi korban banjir berasal dari tiga kecamatan di Sidrap, yaitu Tellu Limpoe, Wattang Sidereng dan Panca Lautan, yang terendam banjir akibat luapan air Danau Sidenreng dari tiga daerah tersebut yang paling besar dampak dari bencana banjirnya adalah Daerah Wette'E Kecamatan Panca Lautang yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bilolla Kabupaten Sidrap karena secara topografi daerah Wette'E merupakan bantaran Danau Sidenreng yang paling pertama diterjang bencana banjir akibat meluapnya Danau sidenreng yang tidak bisa menampung debit air yang melimpah. Data dari Kelurahan Wette'E menyatakan bahwa frekuensi kejadian banjir di Kecamatan Panca Lautang berkisar 1 - 3 kali dalam satu tahun. Kerugian Materil akibat bencana banjir di daerah Wette'E pada tahun 2014 kurang lebih 1,5 Milyar, kurang lebih 150 Rumah terendam banjir, sebanyak 150 Hektar sawah terendam banjir dan fuso gagal panen. Pemerintah Kabupaten Sidrap dalam hal hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap senantisa melakukan upaya untuk meminimalisir dampak akibat bencana banjir dari segi kesehatan dibutuhkan Puskesmas sebagai lini terdepan dalam mengendalikan resiko bencana dibidang kesehatan berupaya melakukan Kesiapagaan Tenaga Kesehatan .

Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang (2014), ada beberapa penyakit yang lazim terjadi sebagai dampak dari bencana banjir antara lain Puskesmas Bilokka Pasca banjir didaerah pancalautang sekitar 43 orang warga mengalami gangguan kesehatan misalnya Diare 5 (11,62%), Gatal-Gatal 15 (34,8%), Ispa 7 (16,27%) Demam Typoid 2 (4,65%), dan rematik 3 (6,97%). Data dari Puskesmas Amparita Pasca banjir sekitar 37 orang warga Tellu Limpoe mengalami gangguan kesehatan misalnya Diare 3 (8,10%), Gatal-Gatal 13 (35,15%), Ispa 10 (27,02%) Demam Typoid 9 (24,32%), dan rematik 8 (21,62%) Sedangkan dari Data Puskesmas Empagae Pasca banjir sekitar 35 orang warga kecamatan Watang Sidenreng mengalami gangguan kesehatan misalnya Diare 5 (14,28%), Gatal-Gatal 10 (28,57%), Ispa 8 (22,85%) Demam Typoid 9 (25,71%), dan rematik 3 (8,57%)

Ditjen Binkesmas Depkes (2010), Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat yang bertanggungjawab diwilayah kerjanya. Puskesmas sebagai lini terdepan yang berperan pada pertolongan pertama pada korban, mempersiapkan masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya kasus gawat darurat maupun memberikan ketrampilan dalam memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan .

LIPI-UNESCO/ISDR (2011), menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan elemen penting dan berperan besar dari kegiatan pengendalian resiko bencana sebelum terjadi bencana dan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana. pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap. Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Puskesmas Bilokka,Puskesmas Empagae dan Puskesmas Amparita Kabupaten sidrap, Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain cross sectional study.

Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh tenaga kesehatan di tiga puskesmas yaitu Puskesmas Bilokka,Puskesmas Empagae dan Puskesmas Amparita Kabupaten sidrap yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ikut ambil bagian (total populasi)

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi.

Analisis data

Analisis data diolah dengan menggunakan bantuan komputer Program SPSS versi 17. Data dianalisa dengan mencari distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dan mencari pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidrap .

HASIL PENELITIAN

1. Puskesmas Bilokka

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden
di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Kelompok Umur (Tahun)	N	%
1	19 – 34	11	32,4
2	35 – 60	23	67,6
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan umur yang kelompok usia dewasa tua sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang kelompok usia dewasa muda sebanyak 11 orang (32,4%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas
Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	11	32,4
2	Perempuan	23	67,6
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan jenis kelamin yang jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (67,6%) responden sedangkan yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (32,4%).

3) Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja di Puskesmas Bilokka Kabupaten
Sidenreng Rappang

No	Lama Bekerja	n	%
1	≤ 5 Tahun	3	8,8
2	6 – 15 Tahun	6	31,2
3	≥ 16 Tahun	25	54,9
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan status lama bekerja yang paling banyak adalah dengan lama bekerja kurang dari 16 tahun sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang paling sedikit adalah yang lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 3 orang (8,8%) .

4) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pendidikan	n	%
1	dokter umum	3	8,8
2	dokter gigi	1	2,9
3	Kesmas	2	5,9
4	D III Kep + S1 Kesmas	3	8,8
5	S1 Kep	11	32,4
6	D IV Kebidanan	2	5,9
7	D III Kebidanan	2	5,9
8	D IV Gizi	4	11,8
9	D III Kep	2	5,9
10	D III Anakes	2	5,9
11	Apoteker	2	5,9
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan di puskesmas Bilokks terbanyak adalah S1 Kedokteran gigi sebanyak 1 orang (2,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah S1 Keperawatan sebanyak 11 (32,4%) responden.

5) Karakteristik responden berdasarkan partisipasi pelatihan

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan partisipasi Pelatihan di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pelatihan	N	%
1	Tidak Pernah	3	8,8
2	Pernah	31	91,2
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan partisipasi pelatihan tenaga kesehatan yang pernah ikut pelatihan sebanyak 31 orang (91,2%) sedangkan yang tidak pernah ikut pelatihan sebanyak 3 orang (8,8%) .

b. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan
di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	11	32,4
2	Cukup	23	67,6
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan status pengetahuan yang cukup pengetahuannya sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang kurang pengetahuannya sebanyak 11 orang (32,4%).

2) Sikap

Tabel 7

Karakteristik Responden Berdasarkan sikap di Puskesmas
Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Sikap	n	%
1	Negatif	11	32,4
2	Positif	23	67,6
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan status sikap yang sikapnya negatif sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang sikapnya negatif sebanyak 11 orang (32,4%).

3) Kesiapasiagaan

Tabel 8

Karakteristik Responden Berdasarkan kesiapsiagaan
di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

No	kesiapsiagaan	n	%
1	Kurang Siap	8	32,5
2	Cukup Siap	26	76,5
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan status kesiapsiagaan yang kurang siap sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 11 orang (32,4%).

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan

Tabel 9

Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	kurang siap		cukup siap					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	0	0	13	100	13	100	0,01	
Cukup	8	38,1	13	61,9	21	100		
Jumlah	8	23,5	26	76,5	34	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 13 responden pengetahuannya kurang siaga sebanyak 13 orang (100%). Sedangkan dari 21 responden pengetahuan cukup yang cukup siap sebanyak 13 orang (61,9%) sedangkan yang kurang siap sebanyak 8 orang (38,1%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,01$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

2) Hubungan Sikap dengan kesiapsiagaan

Tabel 10

Hubungan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

Sikap	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	Kurang siap		Cukup siap					
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	5	45,5	6	54,5	11	100	0,03	
Positif	3	13,0	20	87,0	23	100		
Jumlah	8	23,5	26	76,5	34	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan sikapnya negatif yang kurang siap sebanyak 5 orang (45,5%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 6 orang (54,5%). dibandingkan dari 23 responden dengan sikapnya positif

yang kurang siaga sebanyak 3 orang (13,0%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 20 orang (87,5%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,03$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang

d. Analisis Multivariat

Untuk menguji semua variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji logistik regresi (*regression logistic*). Tujuan dari uji ini adalah untuk menganalisis variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bilokka.

Berdasarkan hasil analisis bivariat ternyata dari 2 variabel yang dianalisis keduanya memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis multivariat yaitu variabel yang mempunyai nilai signifikansi (p) $< 0,25$. Kedua variabel tersebut adalah pengetahuan ($p = 0,01$), dan sikap ($p=0,03$),

Selanjutnya untuk menilai hubungan yang paling bermakna diantara kedua variabel independen tersebut terhadap kesiapsiagaan (variabel dependen), maka dilakukan analisis regresi logistik secara bersama-sama semua variabel yang memenuhi syarat. Hasil analisis secara rinci disajikan pada tabel 12 berikut ini

Tabel 11.

Hasil uji logistik regresi secara bersama-sama semua variabel yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bilokka dalam menghadapi bencana banjir Tahun 2015

Variabel	B	Df	Sig (p)	Exp (B)	CI 95%	
Pengetahuan	20,635	1	0,998	9.154	0.000	
Sikap	-1.715	1	0,081	0.180	0.026	1.236
Constant	1.204	1	0,067	0,067		

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bilokka adalah pengetahuan dengan nilai OR (EXP {B}) = 9.154.

2. Puskesmas Amparita

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 12

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden
di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Kelompok Umur (Tahun)	N	%
1	19 – 34	10	31,2
2	35 – 60	22	68,8
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan umur yang kelompok usia dewasa tua sebanyak 22 orang (68,8%) sedangkan yang kelompok usia dewasa muda sebanyak 10 orang (31,2%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 13

Karakteristik Responden Berdasarkan Janis kelamin di Puskesmas Amparita
Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	10	29,4
2	Perempuan	22	64,7
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah dengan perempuan sebanyak 22 orang (64,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (31,2%).

3) Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 14

Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja di Puskesmas Amparita
Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Lama Bekerja	N	%
1	≤ 5 Tahun	3	9,4
2	6 – 15 Tahun	10	31,2
3	≥ 16 Tahun	19	54,9
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan status lama bekerja yang paling banyak adalah dengan lama bekerja lebih dari 16 tahun sebanyak 23 orang (67,6%) sedangkan yang paling sedikit adalah yang lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 3 orang (9,4%) .

4) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 15
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tenaga Kesehatan
Puskesmas Amparita
Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pendidikan	N	%
1	dokter umum	3	9,4
2	dokter gigi	1	3,1
3	Kesmas	2	6,2
4	D III Kep + S1 Kesmas	1	3,1
5	S1 Kep	14	43,8
6	D IV Kebidanan	2	6,2
7	D III Kebidanan	2	12,5
8	D IV Gizi	4	3,1
9	D III Kep	1	3,1
10	D III Anakes	1	3,1
11	Apoteker	1	3,1
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita yang paling banyak adalah pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 14 orang (43,8%) sedangkan yang paling sedikit S1 Kedokteran Gigi,DIII Keperawatan + S1 Kesehatan Masyarakat,DIII Keperawatan, D III Kebidanan dan Apoteker masing masing 1 orang (3,1%)

5) Karakteristik responden berdasarkan partisipasi pelatihan

Tabel 16
Karakteristik Responden Berdasarkan partisipasi Pelatihan di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pelatihan	N	%
1	Tidak Pernah	3	9,4
2	Pernah	29	90,6
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan partisipasi pelatihan tenaga kesehatan yang pernah ikut pelatihan sebanyak 29 orang (90,6%) sedangkan yang tidak pernah ikut pelatihan sebanyak 3 orang (9,4%) .

b. Analisis Univariat

1) Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 17

Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan
di Puskesmas Amparita Kabupaten
Sidenreng Rappang

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	9	28,1
2	Cukup	23	71,9
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan status pengetahuan yang cukup pengetahuannya sebanyak 23 orang (71,9%) sedangkan yang kurang pengetahuannya sebanyak 9 orang (28,1%).

2) Karakteristik responden berdasarkan Sikap

Tabel 18

Karakteristik Responden Berdasarkan sikap di Puskesmas Amparita
Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Sikap	N	%
1	Negatif	9	28,1
2	Positif	23	71,9
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan status sikap yang sikapnya positif sebanyak 23 orang (71,9%) sedangkan yang sikapnya negatif sebanyak 9 orang (28,1%).

3) Karakteristik responden berdasarkan Kesiapsiagaan

Tabel 19
Karakteristik Responden Berdasarkan kesiapsiagaan
di Puskesmas Amparita Kabupaten
Sidenreng Rappang

No	kesiapsiagaan	N	%
1	Kurang Siap	11	34,3
2	Cukup Siap	21	65,6
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan status kesiapsiagaan yang cukup siap sebanyak 21 orang (56,6%) sedangkan yang kurang siap sebanyak 11 orang (34,3%).

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan kesiapsiagaan

Tabel 20
Hubungan pengetahuan dengan kesiapasiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	kurang siap		Cukup siap					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	0,00	
Cukup	3	13,0	20	87,0	23	100		
Jumlah	11	34,4	21	65,6	32	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 responden pengetahuan kurang yang kurang siap sebanyak 8 orang (88,9%) dibanding yang cukup siap sebanyak 1 orang (11,1%). Sedangkan dari 23 responden pengetahuan cukup yang cukup siap sebanyak 20 orang (87,0%) sedangkan yang kurang siap sebanyak 3 orang (13,0%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,00$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapasiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

2) Hubungan Sikap dengan kesiapsiagaan

Tabel 21

Hubungan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

Sikap	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	Kurang siap		cukup siap					
	n	%	N	%	n	%		
Negatif	6	66,7	3	33,3	9	100	0,01	
Positif	5	21,7	17	78,3	22	100		
Jumlah	11	34,4	21	65,6	32	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan sikapnya negatif yang kurang siap sebanyak 5 orang (45,5%)sedangkan yang cukup siap sebanyak 6 orang (54,5%).dibandingkan dari 22 responden dengan sikapnya positif yang kurang siap sebanyak 3 orang (13,0%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 20 orang (87,5%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,01$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

d. Analisis Multivariat

Tabel 22.

Hasil uji logistik regresi secara bersama-sama semua variabel yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita dalam menghadapi bencana banjir Tahun 2015

Variabel	B	Df	Sig (p)	Exp (B)	CI 95%	
Pengetahuan	-3.977	1	0,001	0.019	0.002	0.208
Sikap	-1.495	1	0,202	0.224	0.23	2.234
Constant	1.897	1	0,002	46.667		

Sumber : Data Primer 2015.

Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita adalah Pengetahuan dengan nilai OR (EXP {B}) = 0,019

3. Puskesmas Empaga

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 23

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden
di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Kelompok Umur (Tahun)	N	%
1	19 – 34	6	20,0
2	35 – 60	24	80,0
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan umur yang kelompok usia dewasa tua sebanyak 24 orang (80,0%) sedangkan yang kelompok usia dewasa muda sebanyak 6 orang (20%).

2) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 24

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas
Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	6	20,0
2	Perempuan	24	80,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden berdasarkan jenis kelamin yang jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (67,6%) responden sedangkan yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (32,4%).

3) Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 25

Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
1	≤ 5 Tahun	2	6,7
2	6 – 15 Tahun	3	10,0
3	≥ 16 Tahun	25	83,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan status lama bekerja yang paling banyak adalah dengan lama bekerja lebih dari 16 tahun sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan yang paling sedikit adalah yang lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 2 orang (6,7%)

4) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 26

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pendidikan	N	%
1	dokter umum	2	6.7
2	dokter gigi	2	6.7
3	S1 Kesmas	3	10.0
4	D III Kep + S1 Kesmas	3	10.0
5	S1 Kep	8	26.6
6	D IV Kebidanan	2	6.7
7	D III Kebidanan	2	6.7
8	D IV Gizi	3	10.0
9	D III Kep	2	6.7
10	D III Anakes	1	3.3
11	Apoteker	1	3.3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan di Puskesmas Amparita yang paling banyak adalah pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 8 orang (26,6%) sedangkan yang paling sedikit adalah D III Anakes sebanyak 1 orang (3,3%).

5) Karakteristik responden berdasarkan partisipasi pelatihan

Tabel 27

Karakteristik Responden Berdasarkan partisipasi Pelatihan
di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pelatihan	N	%
1	Tidak Pernah	2	6,7
2	Pernah	28	93,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan partisipasi pelatihan tenaga kesehatan yang pernah ikut pelatihan sebanyak 28 orang (93,3%) sedangkan yang tidak pernah ikut pelatihan sebanyak 2 orang (6,7%).

b. Analisis Univariat

1) Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 28

Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan di Puskesmas
Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	9	30,0
2	Cukup	21	70,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan status pengetahuan yang cukup pengetahuannya sebanyak 21 orang (70,0%) sedangkan yang kurang pengetahuannya sebanyak 9 orang (30,0%).

2) Karakteristik responden berdasarkan sikap

Tabel 29

Karakteristik Responden Berdasarkan sikap di Puskesmas Empagae
Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Sikap	n	%
1	Negatif	8	26,7
2	Positif	22	73,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan status sikap

yang sikap positif sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan yang sikapnya negatif sebanyak 8 orang (26,7%).

3) Karakteristik responden berdasarkan kesiapsiagaan

Tabel 30
Karakteristik Responden Berdasarkan kesiapsiagaan
di Puskesmas Empagae Kabupaten
Sidenreng Rappang

No	kesiapsiagaan	N	%
1	Kurang Siap	10	33,3
2	Cukup Siap	20	66,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan status kesiapsiagaan yang cukup siap sebanyak 20 orang (66,7%) sedangkan yang kurang siap sebanyak 10 orang (33,3%).

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan kesiapsiagaan

Tabel 31
Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	kurang siap		cukup siap					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang	6	66,7	3	33,3	9	100		
Cukup	4	19,0	17	81,0	21	100		
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 responden pengetahuan kurang yang kurang siap sebanyak 6 orang (66,7%) dibanding yang cukup siap sebanyak 3 orang (33,3%). Sedangkan dari 21 responden pengetahuan cukup yang cukup siap sebanyak 17 orang (81,0%) sedangkan yang kurang siap sebanyak 4 orang (19,0%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,01$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

2) Hubungan Sikap dengan kesiapsiagaan

Tabel 32

Hubungan sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan
di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Sikap	Kesiapsiagaan				Jumlah		p Value	
	Kurang siap		Cukup siap					
	n	%	N	%	n	%		
Negatif	5	62,5	3	37,5	8	100	0,04	
Positif	5	22,7	17	77,3	22	100		
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100		

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 responden dengan sikapnya negatif yang kurang siap sebanyak 5 orang (62,5%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 3 orang (37,5%).dibandingkan dari 22 responden dengan sikapnya positif yang kurang siap sebanyak 5 orang (22,7%) sedangkan yang cukup siap sebanyak 17 orang (77,3%).

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,04$ Karena nilai $P < \alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

d. Analisis Multivariat

Tabel 33.

Hasil uji logistik regresi secara bersama-sama semua variabel yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Empagae dalam menghadapi bencana banjir Tahun 2015

Variabel	B	Df	Sig (p)	Exp (B)	CI 95%
Pengetahuan	-2.140	1	0,017	0.118	0.026 1.108
Sikap	-1.132	1	0,256	0.322	0.046 2.237
Constant	1.447	1	0,009	4.250	

Tabel 32 menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan tenaga

kesehatan di Puskesmas Empagae adalah Pengetahuan dengan nilai OR (EXP {B}) = 0.118.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di buktikan dengan hasil analisa data uji statistik *chi-square* diperoleh nilai Puskesmas Bilokka ($P= 0,01$), Puskesmas Amparita ($P= 0,00$) dan Puskesmas Empagae ($P=0,01$) menghadapi bencana banjir. Notoatmojo (2005), menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Sutton dan Tierney, 2006). Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi kesiapsiagana dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Indikator pengetahuan merupakan pengetahuan dasar yang semestinya dimiliki oleh individu meliputi pengetahuan tentang bencana, penyebab dan gejala-gejala, maupun apa yang harus dilakukan bila terjadi Banjir (ISDR/UNESCO 2006). Hasil penelitian Nugroho (2007), tentang kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di nias selatan menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kesiapsiagaan pemerintah menghadapi bencana.

Bagian lain dari penelitian ini adalah adanya responden yang pengetahuannya cukup tetapi tidak siaga dalam mengahdapi bencana banjir antara lain Puskesmas Bilokka sebanyak 8 orang (38,1%) Puskesmas Amparita sebanyak 3 orang (13,1%) dan Puskesmas Empagae sebanyak 4 orang (19,0%) Citizen Corps (2006) dalam *Transtheoretical Model of Behaviour Change* bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana ada faktor lain yang meliputi adalah 1) external motivasi meliputi kebijakan, pendidikan dan latihan, dana, 2) sikap, 3) keahlian. Mubarak (2009), menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik bahwa variabel yang paling dominan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan adalah pengetahuan di Puskesmas Bilokka nilai

OR (EXP {B}) = 9,154 ,Puskesmas Amparita nilai OR (EXP {B}) = 0,019 dan Puskesmas Empagae nilai OR (EXP {B}) = 0,118. Pengetahuan merupakan dominan dan alat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan puskesmas dalam menghadapi bencana bencana banjir di buktikan dengan hasil analisa data uji statistik *chi-square* diperoleh nilai di Puskesmas Bilokka (P= 0,00), Puskesmas Amparita (P = 0,01)Puskesmas Empagae (P= 0,04) Kabupaten Sidenreng Rappang hal ini sejalan dengan teori Citizen Corps (2006), yang menyatakan sikap dapat memengaruhi kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana. Teori Gibson (2008), Sikap dalam menghadapi bencana banjir merupakan salah satu indikator penilaian perilaku kesiapsiagaan dalam penelitian ini. Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Pada Penelitian ini didapatkan sikap tenaga kesehatan sikapnya positif tetapi tidak siaga seperti di Puskesmas Bilokka sebanyak 13,0%, Puskesmas Amparita sebanyak 13,0 %, Puskesmas Empagae sebanyak 22,7% artinya semakin positif sikap mengenai kesiapsiagaan mengenai bencana banjir belum tentu akan menghasilkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas menghadapi bencana banjir. Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kemungkinan adanya faktor lain yang menyebabkan sikap positif tenaga kesehatan tetapi menghasilkan ketidakmampuan dalam melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Menurut Azwar (2011), semakin kompleks suasanya dan semakin banyak faktor yang ikut menjadi pertimbangan dalam bertindak, maka semakin sulitlah memprediksi perilaku dan semakin sulit pula menafsirkannya sebagai indikator sikap seseorang. Hal ini didasarkan karena suatu tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan analisis univariat kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas menghadapi bencana banjir Puskesmas Bilokka sebanyak 76%, Puskesmas Amparita sebanyak 65,6% dan Puskesmas Empagae 66,7% menunjukkan bahwa tenaga kesehatan Puskesmas Bilokka yang paling

tinggi kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana banjir padahal jika ditinjau dari karakteristik tenaga kesehatan di tiga Puskesmas sebagian besar atau rata-rata hampir sama diatas 50% baik dari hal latar belakang pendidikan tenaga kesehatan, lama bekerja, partisipasi pelatihan, sikap dan pengetahuan jadi menurut asumsi peneliti mengutip data dari BPBD Kabupaten Sidenreng Rappang (2014), bahwa bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Bilokka, Puskesmas Amparita dan Puskesmas Empagae adalah sebuah siklus yang hampir setiap tahun terjadi di tiga wilayah kerja Puskesmas tersebut karena secara topografi ketiga daerah tersebut merupakan bantaran danau Sidenreng Rappang, Sebelah timur Dari kecamatan Panca Lautang, Kecamatan Tellu Limpoe berbatasan langsung dengan Danau Sidenreng Rappang sedangkan sebelah selatan Kecamatan Watang Sidenreng berbatasan dengan Danau Sidenreng. Kecamatan Panca Lautang ada tiga lokasi yang senantiasa dilanda banjir setiap tahunnya yaitu Kelurahan Wettee, Waladeceng dan Tunrunnge, Kecamatan Tellu Limpoe yang rawan banjir adalah daerah Teteaji, Kecamatan Watang Sidenreng yang rawan bajir adalah Desa Mojong jadi berdasarkan data tersebut daerah kecamatan Panca Lautang yang termasuk dalam area wilayah kerja Puskesmas Bilokka yang paling parah dalam hal terpapar banjir dan paling sering dilanda bencana banjir akibat luapan danau Sidenreng. Menurut penelitian Tanaka (2005), tentang kesiapan dan mitigasi bencana di San Francisco menyimpulkan bahwa komunitas yang berada di lingkungan rawan bencana cenderung mampu menerapkan perilaku siap siaga dalam kehidupan sehari-hari demikian pula menurut Notoatmojo (2010), Bahwa situasi yang terus menerus akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik yang sering diadopsi seseorang sebagai problem solving dalam mengatasi suatu masalah tertentu hal inilah yang menurut asumsi peneliti yang menjadikan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas Bilokka relative lebih baik dibandingkan tenaga kesehatan puskesmas lainnya di kabupaten Sidenreng Rappang dalam menghadapi bencana banjir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas di Kabupaten Sidenreng Rappang (Puskesmas Bilokka, Puskesmas Amparita dan Puskesmas Empagae) dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori cukup siap ditinjau dari segi pengetahuan bencana banjir sebagian besar cukup baik, Sebagian besar sikap tenaga kesehatan Puskesmas di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki sikap positif. Dengan demikian, berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas Bilokka, Puskesmas Amparita dan Puskesmas Empagae dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti menyarankan bahwa sebaiknya tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan dan tindakan mengenai kesiapsiagaan menghadapi

bencana banjir melalui berbagai cara seperti melalui buku atau pedoman, internet, seminar, konferensi dan pelatihan atau simulasi mengenai penanggulangan bencana banjir dan penanganan gawat darurat yang difasilitasi Manajemen Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang serta melalui kerjasama dengan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. (2011). *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

BNPB. (2012). Data dan Informasi Bencana Indonesia. Diakses Tanggal 3 Maret 2015 Pukul 10.00 WITA. <http://dobi.bnrb.go.id/>

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Selatan. (2014). *Laporan kejadian bencana tahun 2001 – 2014* . Diakses dari www.bnppdsul-sel.go.id tanggal 3 Maret 2015.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang . (2014). *Laporan kejadian bencana tahun 2001 – 2014* . Diakses dari www.bnrb.go.id tanggal 3 Maret 2015.

Citizen Corps. (2006). Citizen Corps Personal Behavior Change Model for Disaster Preparedness. *Citizen Preparedness Review. Community Resilience through Civil Responsibility and Self-Reliance*, Washington : Department of Homeland Security FEMA.

Ditjen Binkesmas Depkes. (2010). Pedoman Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana, Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang Diakses tanggal 3 Maret 2015. dari [www](https://datinkessulsel.files.wordpress.com/.../)
<https://datinkessulsel.files.wordpress.com/.../>

Gibson J. L. (2008). *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I, Edisi VIII, Jakarta : Bina Rupa Aksara.

LIPI-UNESCO/ISDR. (2011). Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam, Jakarta.

Mubarak (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas. Pengantar dan Teori*, Jakarta : Salemba Medika

Tanaka K. (2005). The impact of disaster education on public preparation and mitigation for eartquakes : a cross – country comparism between fukui japan ,and the san Francisco bay area,california,usa. *Journal of Aplied Georgaphy*,25,17

Nugroho A.C. (2007). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Nias Selatan, Jakarta : MPBIUNESCO.

Notoatmodjo S. (2012). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmojo S. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-prinsip Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sutton J. dan Tierney K. (2006). *Disaster Preparedness : Concepts, Guidance, and Research*, California : Fritz Institute